



UPAYA MENINGKATKAN HASIL PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MELALUI BIMBINGAN KEPALA SEKOLAH DI SMAN 70

Ratna Budiarti

SMA Negeri 70 Jakarta Selatan
ahmadchairullah28@gmail.com

*Penulis koresponden

Diajukan: 09-12-2022

Diterima: 26-12-2022

Abstract: This research examines the importance of coaching to make a breakthrough by providing guidance on an ongoing basis to teachers at SMA Negeri 70 Kebayoran Baru, South Jakarta, with the hope that later it will produce (output) teachers who are able to master how to prepare lesson plans properly and correctly. The results of the study show that continuous guidance can increase teacher motivation in compiling a complete lesson plan. The teacher shows seriousness in understanding and compiling lesson plans, especially after receiving guidance on the development/composition of lesson plans from researchers. This information the researchers obtained from the results of observations when conducting interviews and guidance on the development / preparation of lesson plans for teachers. Next is to show that continuous guidance can improve teacher competence in preparing lesson plans. This can be proven from the results of observations which show that there is an increase in teacher competence in preparing lesson plans from cycle to cycle. In the first cycle, the average value of lesson plan components was 69% and in the second cycle, 83%. So, there was an increase of 14% from cycle I.

Keywords: Guidance Program, School Principal, Teacher, Lesson Plan, improvement

Abstrak: Penelitian ini untuk mengkaji pentingnya binaan untuk membuat suatu terobosan dengan memberikan bimbingan secara berkelanjutan kepada Guru-guru di SMA Negeri 70 Kebayoran Baru Jakarta Selatan, dengan harapan nantinya akan menghasilkan (output) Guru mampu menguasai cara penyusunan RPP dengan baik dan benar. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi Guru dalam menyusun RPP dengan lengkap. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun RPP apalagi setelah mendapatkan bimbingan pengembangan/penyusunan RPP dari peneliti. Informasi ini peneliti peroleh dari hasil pengamatan pada saat mengadakan wawancara dan bimbingan pengembangan/penyusunan RPP kepada para Guru. Selanjutnya adalah menunjukkan bahwa bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi Guru dalam menyusun RPP. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi/pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi

peningkatan kompetensi Guru dalam menyusun RPP dari siklus ke siklus. Pada siklus I nilai rata-rata komponen RPP 69% dan pada siklus II 83%. Jadi, terjadi peningkatan 14% dari siklus I.

Kata Kunci: Program Bimbingan, Kepala Sekolah, Guru, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, improvement

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses yang melibatkan berbagai unsur, diantaranya adalah Kepala Sekolah yang berfungsi sebagai supervisor baik supervisor akademik maupun supervisor manajerial.¹ Sebagai supervisor akademik, Kepala Sekolah berkewajiban untuk membantu kemampuan profesional guru agar guru dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sedangkan sebagai supervisor manajerial, Kepala Sekolah berkewajiban membantu Guru agar mencapai sekolah yang efektif.²

Hal ini secara tidak langsung kinerja Kepala Sekolah tentu akan mempengaruhi profesionalisme guru di sekolah.³ Kepala Sekolah merupakan orang pertama dari luar sekolah yang secara tugasnya membimbing guru secara langsung.⁴ Kepala Sekolah punya akses langsung memperbaiki kinerja guru di dalam kelas. Kepala Sekolah dapat melihat bagaimana pendekatan, perangkat dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam suatu pengajaran.⁵ Hal ini berarti bahwa guru sebagai fasilitator yang mengelola proses pembelajaran di kelas

¹ Nana Sudjana, *Standar Kompetensi Kepala Sekolah Dimensi dan Indikator* (Jakarta : Binamitra Publishing, 2009).

² Novianti Jafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah: Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian, Keunggulan Bersaing dalam Kcerdasan Emosi* (Yogyakarta: Deepublish, 2016); Jamian Jamian, "Pelaksanaan Tindakan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru SD Negeri 29 Sanggau," *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 6, no. 2 (Agustus 23, 2021): 191–202; Belman Panjaitan, "Peningkatan Keterampilan Guru Dalam Mengajar Dengan Teknik Pembelajaran Berbasis Powerpoint Melalui Pola Bimbingan Individu Di SMAN 2 Tarutung Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019," *Intersections* 7, no. 1 (Februari 1, 2022): 1–10.

³ Ade Mulyani, "Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pembelajaran pada SMK Sekabupaten Purwakarta," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 14, no. 1 (2012): 86.

⁴ Ahmad zain Sarnoto dan Edy Junaedi Sastradiharja, *Pengaruh Pemberdayaan Guru Oleh Kepala Sekolah Dan Kompetensi Paedagogik Guru Terhadap Produktivitas Mengajar Pada Sekolah Menengah Pertama Komisariat Parung Kabupaten Bogor*, 2018.

⁵ Wawat Hermawati, Rohmatul Fawaiz, dan Laelatul Nurjanah, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Smp Negeri 2 Susukan Lebak," *Jurnal Manajemen* 15, no. 1 (2021): 1–6.

mempunyai andil dalam menentukan kualitas pendidikan. Konsekuensinya adalah guru harus mempersiapkan (merencanakan) segala sesuatu agar proses pembelajaran di kelas berjalan dengan efektif.⁶

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran.⁷ Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Perencanaan pembelajaran dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau beberapa istilah lain seperti desain pembelajaran, skenario pembelajaran. RPP memuat KD, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian.⁸

Guru harus mampu berperan sebagai desainer (perencana), implementor (pelaksana), dan evaluator (penilai) kegiatan pembelajaran.⁹ Guru merupakan faktor yang paling dominan karena di tangan gurulah keberhasilan pembelajaran dapat dicapai. Kualitas mengajar guru secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran pada umumnya. Seorang guru dikatakan profesional apabila (1) serius melaksanakan tugas profesinya, (2) bangga dengan tugas profesinya, (3) selalu menjaga dan berupaya meningkatkan kompetensinya, (4) bekerja dengan sungguh tanpa harus diawasi, (5) menjaga nama baik profesinya, (6) bersyukur atas imbalan yang diperoleh dari profesinya.¹⁰

Silabus dan RPP dikembangkan oleh guru pada satuan pendidikan. Guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Silabus dan RPP

⁶ Iskandar Agung, *Mengembangkan Profesionalitas Guru: Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinerja Guru* (Jakarta: Bee Media, 2014).

⁷ Mathias Gemnafle dan John Rafafy Batlolona, "Manajemen Pembelajaran," *Jurnal pendidikan profesi guru indonesia* 11, no. 1 (2017): 99–132.

⁸ Ibrahim Ibrahim dan Muslimah Muslimah, "Tekhnik Pemeriksaan Jawaban, Pemberian Skor, Konversi Nilai dan Standar Penilaian," *Jurnal Al-Qiyam* 2, no. 1 (2021): 1–9.

⁹ Ahmad Zain Sarnoto, "Konsepsi Pendidik Yang Ideal Perspektif Al-Qur'an," *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan* 1, no. 2 (2012): 1–7.

¹⁰ Aidil Amin Effendy et al., "Peningkatan Profesionalisme Guru Dan Pengembangan Sdm Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Pada Guru Smk Mulia Buana Parung Panjang Bogor," *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2020): 198–204.

secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹¹

Masalah yang terjadi di lapangan masih ditemukan adanya guru (baik di sekolah negeri maupun swasta) yang tidak bisa memperlihatkan RPP yang dibuat dengan alasan ketinggalan di rumah dan bagi guru yang sudah membuat RPP masih ditemukan adanya guru yang belum melengkapi komponen tujuan pembelajaran dan penilaian (soal, skor dan kunci jawaban), serta langkah-langkah kegiatan pembelajarannya masih dangkal. Soal, skor, dan kunci jawaban merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.¹² Pada komponen penilaian (penskoran dan kunci jawaban) sebagian besar guru tidak lengkap membuatnya dengan alasan sudah tahu dan ada di kepala. Sedangkan pada komponen tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, dan sumber belajar sebagian besar guru sudah membuatnya. Masalah yang lain yaitu sebagian besar guru khususnya di sekolah swasta belum mendapatkan pelatihan pengembangan RPP.¹³ Selama ini guru-guru yang mengajar di sekolah swasta sedikit/jarang mendapatkan kesempatan untuk mengikuti berbagai Diklat Peningkatan Profesionalisme Guru dibandingkan sekolah negeri. Hal ini menyebabkan banyak guru yang belum tahu dan memahami penyusunan/pembuatan RPP secara baik/lengkap. Beberapa guru mengadopsi RPP orang lain. Hal ini peneliti ketahui pada saat mengadakan supervisi akademik (supervisi kunjungan kelas) ke sekolah.¹⁴

¹¹ Ahmad Zain Sarnoto dan Nandang Burhanuddin, "Counter-Radicalization through Problem Based Learning in the Perspective of the Al Qur ' an," *Ilmu Al-Qur'an (IQ) Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 01 (2021): 1–16.

¹² Mimin Haryati, *Model dan teknik penilaian pada tingkat satuan pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007).

¹³ Tim Pusat Penilaian Pendidikan, *Panduan Penulisan Soal Tahun 2021* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Pengembangan dan Penelitian, Pusat Penilaian Pendidikan, 2021).

¹⁴ Ahmad Zain Sarnoto, "Urgensi Supervisi Pengajaran Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," *Statement | Jurnal Media Informasi Sosial dan Pendidikan* 2, no. 2 (2012): 55–66.

Permasalahan tersebut berpengaruh besar terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.

Dengan keadaan demikian, peneliti sebagai pembina sekolah berusaha untuk memberi bimbingan berkelanjutan pada guru dalam menyusun RPP secara lengkap sesuai dengan tuntutan pada standar proses dan standar penilaian yang merupakan bagian dari standar nasional pendidikan. Hal itu juga sesuai dengan Tupoksi peneliti sebagai Kepala Sekolah berdasarkan Permendiknas No.12 Tahun 2007 tentang enam standar kompetensi Kepala Sekolah yang salah satunya adalah supervisi akademik yaitu membina guru.¹⁵

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus dibuat agar kegiatan pembelajaran berjalan sistematis dan mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, biasanya pembelajaran menjadi tidak terarah. Oleh karena itu, guru harus mampu menyusun RPP dengan lengkap berdasarkan silabus yang disusunnya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sangat penting bagi seorang guru karena merupakan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

B. Metode

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan kompetensi Guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam hal ini peningkatan mengacu pada sumber data. Sumber data dalam PTS ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat Guru.¹⁶ Sebelum melaksanakan penelitian, maka peneliti selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 70 Kebayoran Baru Jakarta Selatan akan menetapkan standar nilai dalam indikator pencapaian hasil.

¹⁵ Muchdjabir Wahid, Sulis Rokhmawanto, dan Muna Fauziah, "Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Alam Lukulo Kebumen," *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2020): 60–73; Suyatno Suyatno, "Direct Instruction Aproach (DIA) Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran," *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 1, no. 1 (Januari 30, 2022): 77–90.

¹⁶ Tohirin, *Metode penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan imbingan Konseling* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK menurut Kemmis adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan.¹⁷ Selanjutnya, Ebbut mendefinisikan PTK sebagai studi yang sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut.¹⁸ Ebbut melihat proses pelaksanaan penelitian tindakan ini sebagai suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan. Siklus yang berkelanjutan tersebut digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di SMA Negeri 70 Kebayoran Baru Jakarta Selatan yang merupakan sekolah binaan peneliti terdiri atas delapan Guru, dan dilaksanakan dalam dua siklus. Kedelapan Guru tersebut menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam menyusun RPP dengan lengkap. Hal ini peneliti ketahui dari hasil pengamatan pada saat melakukan wawancara dan bimbingan penyusunan RPP. Selanjutnya dilihat dari kompetensi Guru dalam menyusun RPP, terjadi peningkatan dari siklus ke siklus.

Komponen Identitas Mata Pelajaran

Pada siklus pertama semua Guru (delapan orang) mencantumkan identitas mata pelajaran dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan identitas mata pelajaran). Jika dipersentasekan, 84%. Lima orang Guru mendapat skor 3 (baik) dan tiga orang mendapat skor 4 (sangat baik). Pada siklus kedua kedelapan Guru tersebut mencantumkan identitas mata pelajaran dalam RPP-nya. Semuanya mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 100%, terjadi peningkatan 16% dari siklus I.

Komponen Standar Kompetensi

Pada siklus pertama semua Guru (delapan orang) mencantumkan standar kompetensi dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan standar

¹⁷ Suharismi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

¹⁸ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

kompetensi). Jika dipersentasekan, 81%. Masing-masing satu orang Guru mendapat skor 1, 2, dan 3 (kurang baik, cukup baik, dan baik). Lima orang Guru mendapat skor 4 (sangat baik). Pada siklus kedua kedelapan Guru tersebut mencantumkan standar kompetensi dalam RPP-nya. Dua orang mendapat skor 3 (baik) dan enam orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 94%, terjadi peningkatan 13% dari siklus I.

Komponen Kompetensi Dasar

Pada siklus pertama semua Guru (delapan orang) mencantumkan kompetensi dasar dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan kompetensi dasar). Jika dipersentasekan, 81%. Satu orang Guru masing-masing mendapat skor 1, 2, dan 3 (kurang baik, cukup baik, dan baik). Lima orang Guru mendapat skor 4 (sangat baik). Pada siklus kedua kedelapan Guru tersebut mencantumkan kompetensi dasar dalam RPP-nya. Dua orang mendapat skor 3 (baik) dan enam orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 94%, terjadi peningkatan 13% dari siklus I.

Komponen Indikator Pencapaian Kompetensi

Pada siklus pertama tujuh orang Guru mencantumkan indikator pencapaian kompetensi dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan indikator pencapaian kompetensi). Sedangkan satu orang tidak mencantumkan/melengkapinya. Jika dipersentasekan, 56%. Dua orang Guru masing-masing mendapat skor 1 dan 2 (kurang baik dan cukup baik). Empat orang Guru mendapat skor 3 (baik). Pada siklus kedua kedelapan Guru tersebut mencantumkan indikator pencapaian kompetensi dalam RPP-nya. Tujuh orang mendapat skor 3 (baik) dan satu orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 78%, terjadi peningkatan 22% dari siklus I.

Komponen Tujuan Pembelajaran

Pada siklus pertama semua Guru (delapan orang) mencantumkan tujuan pembelajaran dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan tujuan pembelajaran). Jika dipersentasekan, 63%. Satu orang Guru mendapat skor 1 (kurang baik), dua orang mendapat skor 2 (cukup baik), dan lima orang mendapat skor 3 (baik). Pada siklus kedua kedelapan Guru tersebut

mencantumkan tujuan pembelajaran dalam RPP-nya. Lima orang mendapat skor 3 (baik) dan tiga orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 84%, terjadi peningkatan 21% dari siklus I.

Komponen Materi Ajar

Pada siklus pertama semua Guru (delapan orang) mencantumkan materi ajar dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan materi ajar). Jika dipersentasekan, 66%. Satu orang Guru masing-masing mendapat skor 1 dan 4 (kurang baik dan sangat baik), dua orang mendapat skor 2 (cukup baik), dan empat orang mendapat skor 3 (baik). Pada siklus kedua kedelapan Guru tersebut mencantumkan materi ajar dalam RPP-nya. Enam orang mendapat skor 3 (baik) dan dua orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 81%, terjadi peningkatan 15% dari siklus I.

Komponen Alokasi Waktu

Pada siklus pertama semua Guru (delapan orang) mencantumkan alokasi waktu dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan alokasi waktu). Semuanya mendapat skor 3 (baik). Jika dipersentasekan, 75%. Pada siklus kedua kedelapan Guru tersebut mencantumkan alokasi waktu dalam RPP-nya. Tiga orang mendapat skor 3 (baik) dan lima orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 91%, terjadi peningkatan 16% dari siklus I.

Komponen Metode Pembelajaran

Pada siklus pertama semua Guru (delapan orang) mencantumkan metode pembelajaran dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan metode pembelajaran). Jika dipersentasekan, 72%. Dua orang Guru mendapat skor 2 (cukup baik), lima orang mendapat skor 3 (baik), dan satu orang mendapat skor 4 (sangat baik). Pada siklus kedua kedelapan Guru tersebut mencantumkan metode pembelajaran dalam RPP-nya. Satu orang mendapat skor 2 (cukup baik), enam orang mendapat skor 3 (baik), dan satu orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 75%, terjadi peningkatan 3% dari siklus I.

Komponen Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pada siklus pertama semua Guru (delapan orang) mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran). Jika dipersentasekan, 53%. Tujuh orang Guru mendapat skor 2 (cukup baik), sedangkan satu orang mendapat skor 3 (baik). Pada siklus kedua kedelapan Guru tersebut mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam RPP-nya. Satu orang mendapat skor 2 (cukup baik) dan tujuh orang mendapat skor 3 (baik). Jika dipersentasekan, 72%, terjadi peningkatan 19% dari siklus I.

Komponen Sumber Belajar

Pada siklus pertama semua Guru (delapan orang) mencantumkan sumber belajar dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan sumber belajar). Jika dipersentasekan, 66%. Tiga orang Guru mendapat skor 2 (cukup baik), sedangkan lima orang mendapat skor 3 (baik). Pada siklus kedua kedelapan Guru tersebut mencantumkan sumber belajar dalam RPP-nya. Dua orang mendapat skor 2 (cukup baik) dan enam orang mendapat skor 3 (baik). Jika dipersentasekan, 69%, terjadi peningkatan 3% dari siklus I.

Komponen Penilaian Hasil Belajar

Pada siklus pertama semua Guru (delapan orang) mencantumkan penilaian hasil belajar dalam RPP-nya meskipun sub-sub komponennya (teknik, bentuk instrumen, soal), pedoman penskoran, dan kunci jawabannya kurang lengkap. Jika dipersentasekan, 56%. Dua orang Guru masing-masing mendapat skor 1 dan 3 (kurang baik dan baik), tiga orang mendapat skor 2 (cukup baik), dan satu orang mendapat skor 4 (sangat baik). Pada siklus kedua kedelapan Guru tersebut mencantumkan penilaian hasil belajar dalam RPP-nya meskipun ada Guru yang masih keliru dalam menentukan teknik dan bentuk penilaiannya. Tujuh orang mendapat skor 3 (baik) dan satu orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 78%, terjadi peningkatan 22% dari siklus I.

Berdasarkan pembahasan di atas terjadi peningkatan kompetensi Guru dalam menyusun RPP. Pada siklus I nilai rata-rata komponen RPP

69%, pada siklus II nilai rata-rata komponen RPP 83%, terjadi peningkatan 14%.

D. Penutup

Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi Guru dalam menyusun RPP dengan lengkap. Informasi ini peneliti peroleh dari hasil pengamatan pada saat mengadakan wawancara dan bimbingan pengembangan/penyusunan RPP kepada para Guru .

Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi Guru dalam menyusun RPP. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi /pengamatan sebanyak 8 orang guru memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi Guru dalam menyusun RPP dari siklus ke siklus. Pada siklus I nilai rata-rata komponen RPP 69% dan pada siklus II 83%. Jadi, terjadi peningkatan 14% dari siklus.

Guru disarankan untuk mendapatkan bimbingan kepala Sekolah agar dapat menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun RPP maupun bidang kompetensi yang lain. Kepala Sekolah juga disarankan untuk mengoptimalkannya dalam proses belajar lainnya sehingga hasil Belajar siswa dan kemampuan guru bisa terukur secara maksimal. Hal demikian tentu bisa menjadi penelitian lanjutan dari peran kepala Sekolah bagi peningkatan profesionalisme guru.

Daftar Pustaka

- Agung, Iskandar. *Mengembangkan Profesionalitas Guru: Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinerja Guru*. Jakarta: Bee Media, 2014.
- Arikunto, Suharismi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Effendy, Aidil Amin, Aden Prawiro Sudarso, Ahmad Nurhadi, Chandra Fitra Arifianto, dan Kartono. “Peningkatan Profesionalisme Guru Dan Pengembangan Sdm Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Pada Guru Smk Mulia Buana Parung Panjang Bogor.” *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2020): 198–204.
- Gemnafle, Mathias, dan John Rafafy Batlolona. “Manajemen Pembelajaran.” *Jurnal pendidikan profesi guru indonesia* 11, no. 1 (2017): 99–132.
- Haryati, Mimin. *Model dan teknik penilaian pada tingkat satuan*

- pendidikan. Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Hermawati, Wawat, Rohmatul Fawaiz, dan Laelatul Nurjanah. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Smp Negeri 2 Susukan Lebak." *Jurnal Manajemen* 15, no. 1 (2021): 1–6.
- Ibrahim, Ibrahim, dan Muslimah Muslimah. "Tekhnik Pemeriksaan Jawaban, Pemberian Skor, Konversi Nilai dan Standar Penilaian." *Jurnal Al-Qiyam* 2, no. 1 (2021): 1–9.
- Jafri, Novianti. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah: Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian, Keunggulan Bersaing dalam Kcerdasan Emosi*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Jamian, Jamian. "Pelaksanaan Tindakan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru SD Negeri 29 Sanggau." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 6, no. 2 (Agustus 23, 2021): 191–202.
- Mulyani, Ade. "Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pembelajaran pada SMK Sekabupaten Purwakarta." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 14, no. 1 (2012): 86.
- Panjaitan, Belman. "Peningkatan Keterampilan Guru Dalam Mengajar Dengan Teknik Pembelajaran Berbasis Powerpoint Melalui Pola Bimbingan Individu Di SMAN 2 Tarutung Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019." *Intersections* 7, no. 1 (Februari 1, 2022): 1–10.
- Pendidikan, Tim Pusat Penilaian. *Panduan Penulisan Soal Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Pengembangan dan Penelitian, Pusat Penilaian Pendidikan, 2021.
- Sarnoto, Ahmad Zain. "Konsepsi Pendidik Yang Ideal Perspektif Al-Qur'an." *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan* 1, no. 2 (2012): 1–7.
- . "Urgensi Supervisi Pengajaran Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru." *Statement | Jurnal Media Informasi Sosial dan Pendidikan* 2, no. 2 (2012): 55–66.
- Sarnoto, Ahmad Zain, dan Nandang Burhanuddin. "Counter-Radicalization through Problem Based Learning in the Perspective of the Al Qur ' an." *Ilmu Al-Qur'an (IQ) Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 01 (2021): 1–16.
- Sarnoto, Ahmad zain, dan Edy Junaedi Sastradiharja. *Pengaruh Pemberdayaan Guru Oleh Kepala Sekolah Dan Kompetensi Paedagogik Guru Terhadap Produktivitas Mengajar Pada Sekolah Menengah Pertama Komisariat Parung Kabupaten Bogor*, 2018.
- Sudjana, Nana. *Standar Kompetensi Kepala Sekolah Dimensi dan Indikator*. Jakarta : Binamitra Publishing, 2009.
- Suyatno, Suyatno. "Direct Instruction Aproach (DIA) Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran." *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 1, no. 1 (Januari 30, 2022): 77–90.
- Tohirin. *Metode penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan imbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Wahid, Muchdjabir, Sulis Rokhmawanto, dan Muna Fauziah. "Gaya

R. Budiarti

Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Alam Lukulo Kebumen.” *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2020): 60–73.